

SKRIPSI

PENGARUH LABA BERSIH, VOLATILITAS HARGA SAHAM, MOMENTUM *OVERNIGHT RETURN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45
Periode 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

KAROLUS WIDYARTA

A031201074



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024



SKRIPSI

PENGARUH LABA BERSIH, VOLATILITAS HARGA SAHAM, MOMENTUM *OVERNIGHT RETURN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45
Periode 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

KAROLUS WIDYARTA
A031201074

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 Maret 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si
NIP 196305151992031003

Pembimbing Pendamping



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.
NIP 199107072020053001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si., Ak., ACPA
NIP 1966503071993031003



SKRIPSI

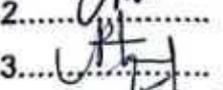
PENGARUH LABA BERSIH, VOLATILITAS HARGA SAHAM, MOMENTUM *OVERNIGHT RETURN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45
Periode 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

KAROLUS WIDYARTA
A031201074

Panitia Menguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si	Ketua	1..... 
2	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. Nirwana, S.E., M.Si. Ak., CA.	Anggota	3..... 
4	Afdal, S.E., M.Sc., Dec., Ak.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin





Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karolus Widyarta

NIM : A031201074

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata I

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LABA BERSIH, VOLATILITAS HARGA SAHAM, MOMENTUM OVERNIGHT RETURN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2022)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 23 April 2024

Yang membuat pernyataan


METERAI TEMPEL
BACALX253824307
KAROLUS Widyarta



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENGARUH LABA BERSIH, VOLATILITAS HARGA SAHAM, MOMENTUM OVERNIGHT RETURN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2022)”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut.

1. Kepada kedua orang tua dan saudara saya, alm. bapak Nyoman Dogat, ibu Martina Sumarni, dan saudara saya, Theobaldo Wilyantara yang telah memberikan banyak kasih sayang, nasihat, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CPIM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



4. Kepada Prof. Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan Bapak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A., selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah membimbing saya dari nol kepenulisan skripsi ini sampai ke tahap sekarang yaitu dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, telah memberikan waktu dan tenaganya dalam memberikan nasihat serta perbaikan dalam kepenulisan skripsi ini agar lebih baik lagi.
5. Kepada Prof. Dr. Nirwana, S.E., M.Si. Ak., CA., dan Bapak Afdal, S.E., M.Sc., Dec., Ak selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran, arahan, serta kritikan yang membangun. Hal tersebut membuat saya untuk dapat berkembang lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan.
8. Sahabat – sahabat penulis (Akmal, Marwah, Uut, Arini, Onel, Cinta, Radha, Raymond, Ela, Esa, Dara, dan Dian) yang telah menjadi saudara dan saudari penulis yang senantiasa menjadi tempat bertukar cerita, tempat merayakan sembari memeluk hal – hal yang menyenangkan dan menyedihkan, serta menjadi teman seperjuangan penulis dalam menempuh ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan kepenulisan skripsi ini.



Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Meski demikian, penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis.

Makassar, 25 April 2024

Karolus Widyarta



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Net Profit, Stock Price Volatility, Overnight Return Momentum, and Firm Size on Stock Returns. The independent variables used in this study are Net Profit, Stock Price Volatility, Overnight Return Momentum, and Firm Size, while the dependent variable used is Stock Returns. The sample used in this study consists of companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. The sample was collected using the Purposive Sampling method. The results show that Net Profit is not significant to Stock Returns, Stock Price Volatility significantly influences Stock Returns, Overnight Return Momentum significantly influences Stock Returns, and Firm Size significantly influences Stock Returns. Simultaneously, Net Profit, Stock Price Volatility, Overnight Return Momentum, and Firm Size have a significant impact on Stock Returns. The independent variables in this study can explain 27.3% of the factors affecting Stock Returns, while the remaining 72.7% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: Net Profit, Stock Price Volatility, Overnight Return Momentum, Firm Size, Stock Returns, Index LQ45.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return* dan Ukuran Perusahaan, sementara Variabel Dependen yang digunakan adalah *Return Saham*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari 2018 sampai 2022. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak signifikan terhadap *Return Saham*, Volatilitas Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, Momentum *Overnight Return* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara simultan Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel Independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 27,3% dari faktor yang mempengaruhi *Return Saham* dan 72,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, Ukuran Perusahaan, *Return Saham*, Indeks LQ45.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.5. Landasan Teori	11
2.1.1. Signaling Theory (Teori Sinyal).....	11
2.1.2. Pasar Modal.....	12
2.1.3. Investor	13
2.1.4. Laba Bersih.....	13
2.1.5. Volatilitas Harga Saham	14
2.1.6. Momentum <i>Overnight</i>	15
2.1.7. Ukuran Perusahaan	16
2.1.8. <i>Return</i> Saham.....	17
2.1.9. Indeks LQ45.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Berpikir	20
. Hipotesis Penelitian	21



BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Populasi dan Sampel.....	23
3.3. Data dan Sumber Data	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Definisi Operasional Variabel penelitian.....	26
3.5.1. <i>Return</i> Saham.....	26
3.5.2. Laba Bersih.....	26
3.5.3. Volatilitas Harga Saham	27
3.5.4. Momentum <i>Overnight Return</i>	27
3.5.5. Ukuran Perusahaan	28
3.6. Teknik Analisis	28
3.6.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	28
3.6.1.1. Uji Normalitas	29
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas.....	30
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.2. Analisis Regresi Berganda	31
3.7. Uji Hipotesis	32
3.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.7.2. Uji Parsial (Uji T)	32
3.7.3. Uji Simultan (Uji F)	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2. Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	40
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	42
4.2.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)	44
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.2.6 Uji Parsial (Uji T)	46
Pembahasan	47
4.3.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap <i>Return</i> Saham	47



4.3.2 Pengaruh Volatilitas Harga Saham Terhadap <i>Return</i> Saham.....	48
4.3.3 Pengaruh Momentum <i>Overnight Return</i> Terhadap <i>Return</i> Saham.....	49
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham.....	49
4.3.5 Pengaruh Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum <i>Overnight Return</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham.....	50
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	59
LAMPIRAN 2.....	63
LAMPIRAN 3.....	64
LAMPIRAN 4.....	65
LAMPIRAN 5.....	66
LAMPIRAN 6.....	67
LAMPIRAN 7.....	68
LAMPIRAN 8.....	69
LAMPIRAN 9.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Sampel	24
Tabel 2.2 Sampel Penelitian	24
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
Tabel 4.9 Hasil Uji T	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Return Saham</i>	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	20





Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

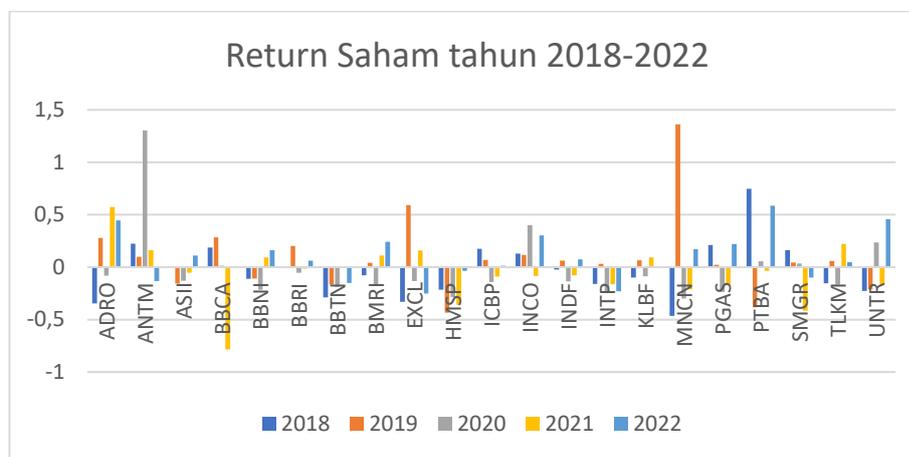
Pasar modal adalah sebuah mekanisme yang memainkan peran vital dalam menghubungkan perusahaan dan entitas lain, seperti pemerintah, yang membutuhkan sumber dana dari masyarakat demi tujuan pengembangan bisnis, modal kerja tambahan, perluasan operasi, serta kebutuhan lainnya (Daffa *et al.*, 2023). Dinamika pasar modal yang senantiasa berubah dengan cepat membawa dampak signifikan pada psikologi para investor, memaksa mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam saham melalui pasar modal. Investasi merupakan sebuah keseimbangan antara potensi keuntungan jangka panjang dan risiko yang terlibat, sehingga pengambilan keputusan investasi harus dilakukan dengan cermat dan berdasarkan pengetahuan yang kuat (Leiwakabessy *et al.*, 2021). Seiring dengan perkembangan pasar modal, para investor perlu terus mengikuti tren, melakukan analisis yang cermat, dan menjaga ketahanan psikologis untuk menghadapi dinamika yang tidak selalu stabil.

Return, atau pengembalian investasi, adalah salah satu faktor utama yang menjadi motivasi bagi para investor dalam melakukan investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Firdaus, 2020). *Return* merupakan hasil dari investasi dan dapat berasal dari dua komponen utama, yaitu *capital gain* (keuntungan modal) yang merujuk pada perubahan harga aset atau surat berharga yang menghasilkan profit bagi investor, serta *Yield*, yang mencerminkan

itan periodik yang diperoleh dari investasi. Ketika investor timbangkan *return* yang dapat mereka peroleh, informasi akuntansi akan peran penting dalam analisis tingkat risiko dan tingkat *return*



yang dapat mereka harapkan dari investasi mereka. Laporan keuangan menjadi alat yang berharga untuk membantu investor dalam membuat perkiraan hasil investasi di masa depan (Yap & Firnanti, 2019).



Gambar 1.1 Perkembangan *Return* Saham 21 perusahaan indeks LQ45 periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 untuk perkembangan *return* saham dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel, pada tahun 2018 *return* saham tertinggi dengan kode PTBA sebesar 0,74796748 dan terendah dengan kode MNCN sebesar -0,463035019. Tahun 2019, *return* saham tertinggi dengan kode MNCN sebesar 1,362318841 dan terendah dengan kode HMSP sebesar -0,433962264. Tahun 2020, *return* saham tertinggi dengan kode ANTM sebesar 1,303571429 dan terendah MNCN dengan kode sebesar -0,300613497. Tahun 2021, *return* saham tertinggi dengan kode ADRO sebesar 0,573426573 dan terendah dengan kode BBCA sebesar -0,784342688. Tahun 2022, *return* saham tertinggi dengan kode PTBA sebesar 0,586715867 dan terendah dengan kode EXCL sebesar -0,252365931. Fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan dinamika pasar yang kompleks dan beragam faktor yang mempengaruhinya.



return saham dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *return* aktual (*actual*) yang didasarkan pada data historis dan berguna untuk memperkirakan

return di masa depan, serta *return* yang diharapkan (*expected return*) yang masih bersifat spekulatif dan tidak pasti (Jogiyanto, 2013:235). Investor dapat menggabungkan informasi ini untuk merencanakan investasi mereka dengan lebih baik dan memahami potensi risiko serta hasil yang mungkin mereka dapatkan. Dengan demikian, pemahaman tentang *return* sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak.

Investor selalu mengharapkan tingkat *return* atau imbal hasil yang tinggi ketika mereka melakukan investasi, namun, mereka juga sangat memperhatikan tingkat risiko yang terlibat dalam proses tersebut (Sidadolog *et al.*, 2020). Perubahan harga saham di pasar modal memicu minat para investor untuk lebih teliti dalam memilih saham-saham yang menawarkan peluang baik dan kinerja yang kuat, baik untuk periode saat ini maupun masa depan. Adanya hubungan antara risiko dan potensi *return* dikenal sebagai konsep "*high risk high return*," yang menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, semakin besar pula tingkat risikonya.

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor umumnya melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Sri, 2010). Metode analisis yang digunakan untuk menentukan investasi saham jangka panjang adalah analisis fundamental, yang menitikberatkan pada evaluasi rasio keuangan (Agustina, 2021). Beberapa rasio keuangan umum yang diperhitungkan meliputi Margin Laba Bersih, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value*. Jika jumlah laba meningkat, ini dapat menjadi indikasi tingginya tingkat *return*. Sehingga, fluktuasi yang signifikan dalam laba bersih dapat memiliki dampak besar terhadap potensi *return* investasi yang mungkin diterima oleh investor.



laba bersih, dalam konteks bisnis, adalah salah satu indikator kunci dalam keuangan yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan

berhasil menghasilkan keuntungan bersih dari operasionalnya setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban (Kasmir, 2011). Laba bersih biasanya dihitung dengan mengurangkan semua biaya operasional dan beban dari total pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, seperti triwulan atau tahunan. Ini adalah angka yang sangat penting bagi pemegang saham, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya karena menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laba bersih, yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, dapat berdampak langsung pada perilaku harga saham (Sianturi & Angger, 2022). Saat laba bersih meningkat secara konsisten, investor cenderung merasa lebih yakin, yang dapat meredakan volatilitas harga saham. Di sisi lain, ketidakstabilan atau fluktuasi laba bersih dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, yang dapat mengakibatkan kenaikan volatilitas harga saham. Perusahaan dengan laba bersih yang stabil dan tumbuh dapat menarik investor yang mencari investasi yang lebih dapat diandalkan, mengurangi potensi perubahan harga saham yang drastis.

Volatilitas harga saham mencerminkan fluktuasi harga saham di pasar, dengan mengukur tingkat perubahan harga selama periode waktu tertentu (Andriana *et al.*, 2021). Analisis volatilitas harga saham memungkinkan investor untuk memahami tingkat fluktuasi dan risiko yang terlibat dalam investasi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang volatilitas, para investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasi dan dapat menentukan strategi yang tepat sesuai dengan toleransi risiko mereka.

Para investor perlu mempertimbangkan tingkat volatilitas harga saham dalam mengambil keputusan investasi mereka, karena volatilitas dapat jaruhi tingkat risiko dan potensi *return* dari investasi tersebut (Bhuntar *et*). Semakin tinggi volatilitas harga, semakin rendah tingkat kepastian



return saham. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas harga, semakin tinggi tingkat kepastian *return* saham. Saham yang memiliki tingkat volatilitas harga tinggi akan cenderung mengalami perubahan harga yang tiba-tiba dan sulit diprediksi. Oleh karena itu, banyak investor lebih suka saham yang lebih mudah diprediksi dan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat volatilitas, semakin besar tingkat ketidakpastian dalam mendapatkan *return* (Rosyida *et al.*, 2020).

Peramalan volatilitas adalah aspek penting dalam keuangan, karena dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan investasi (Sidadolog *et al.*, 2020). Volatilitas yang tinggi sering kali menjadi katalisator bagi terjadinya pergerakan harga yang cepat dan signifikan pada periode momentum *overnight return*. Hal ini dapat menciptakan peluang investasi yang cepat, tetapi sekaligus meningkatkan risiko. Saat volatilitas rendah, momentum *overnight return* cenderung lebih terkendali dan mungkin kurang menarik bagi para investor yang mencari perubahan harga yang substansial.

Momentum *overnight return* merupakan efek yang menggambarkan kinerja saham pemenang (winner) dan saham pecundang (loser), di mana saham yang telah menunjukkan kinerja baik atau buruk cenderung melanjutkan tren tersebut (Dasuki, 2020). Para investor menggunakan momentum sebagai strategi dalam berinvestasi di pasar saham. Mereka cenderung membeli saham ketika harganya sedang naik, percaya bahwa tren tersebut akan berlanjut seiring dengan meningkatnya permintaan. Sebaliknya, mereka cenderung menjual saham saat harganya turun, mengantisipasi penurunan harga lebih lanjut akibat penurunan permintaan.



omentum dalam investasi saham memegang peranan penting, dan jika investor dapat mengidentifikasi momentum yang tepat, mereka dapat

memperoleh keuntungan yang signifikan (Rizqiyana & Arfianto, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu & Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa momentum memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan, dan secara parsial, momentum juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengindikasikan bahwa investor sering memanfaatkan momentum saham dalam membuat keputusan investasi mereka.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh William & Evelyn (2022) menegaskan bahwa momentum juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. LQ45 adalah kepanjangan dari liquid 45 yaitu 45 daftar emiten saham yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (Fitri *et al*, 2021). Indeks digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham Indonesia dan mengidentifikasi perusahaan-perusahaan terkemuka dalam berbagai sektor industri. Momentum dalam konteks ini mengacu pada reaksi pasar saham terhadap informasi. Reaksi pasar dapat berupa "*underreaction*" atau "*overreaction*" (Dasuki, 2020). *Underreaction* terjadi ketika pasar tidak merespons informasi dengan segera atau sebanding dengan dampak yang sebenarnya. Misalnya, investor mungkin tidak merespons dengan cepat terhadap pengumuman laba sebuah perusahaan. Sebaliknya, *overreaction* terjadi ketika pasar merespons informasi dengan cara yang lebih *eksaggerated* dari yang seharusnya, biasanya ketika informasi tersebut tidak terduga dan menghasilkan dampak yang tidak menguntungkan. Ini dapat menyebabkan harga saham mengalami perubahan yang lebih besar dari yang seharusnya.



omentum *overnight return*, yang mencerminkan perubahan harga saham utupan pasar pada hari sebelumnya hingga pembukaan pasar pada hari

berikutnya, dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ratri & Rini, 2016). Perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung mengalami momentum overnight return yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar. Faktor ini dapat dijelaskan oleh tingkat likuiditas dan kecilnya jumlah saham yang beredar pada perusahaan-perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana berita atau informasi dapat dengan cepat tercermin dalam pergerakan harga saham. Perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap perubahan harga yang signifikan karena memiliki kapitalisasi pasar yang lebih kecil dan jumlah saham yang terbatas.

Ukuran atau size perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi para investor (Kurniasih *et al.*, 2022). Size mengacu pada besarnya perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki cakupan yang lebih luas dan memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, sementara perusahaan kecil cenderung memiliki saham yang tersebar dalam lingkungan yang lebih kecil dan pengaruh yang lebih besar terhadap kontrol perusahaan (Julita *et al.*, 2021).

Investor sering mempertimbangkan ukuran perusahaan saat membuat keputusan investasi (William & Evelyn, 2022). Perusahaan berskala besar umumnya lebih mampu memperoleh pinjaman dengan lebih mudah, menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih signifikan, dan cenderung memiliki tingkat return saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Sebagai akibatnya, banyak investor memilih untuk menanamkan

mereka dalam perusahaan besar dengan harapan memperoleh return lebih besar. Namun, perlu diingat bahwa ukuran perusahaan juga



berdampak pada diversifikasi dan biaya likuidasi. Perusahaan besar memiliki biaya likuidasi yang lebih tinggi, sementara perusahaan kecil cenderung memiliki biaya diversifikasi yang lebih rendah (Cynthia & Salim, 2020). Oleh karena itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam mengambil keputusan investasi mereka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah Volatilitas Harga Saham berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Momentum *Overnight Return* berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh Volatilitas Harga Saham terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Momentum *Overnight Return* terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap *Return* Saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terkait bagaimana Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, dan Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Return* Saham pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut khususnya mengenai Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, Ukuran Perusahaan, dan *Return* Saham pada penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis



Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan dampak Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham, sehingga investor dapat mencapai tingkat *return* yang optimal dan maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang terbagi dalam lima bab sistematis. Kelima bab terbagi sebagai berikut.

Bab I yang merupakan pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan tinjauan pustaka memaparkan landasan teori dan konsep, tinjauan empiris, kerangka konseptual/pemikiran dan pengembangan hipotesis, yang digunakan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan penelitian.

Bab III yang merupakan metode penelitian mencakup jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, uji reliabilitas dan validitas, dan teknik analisis data.

Bab IV yang merupakan hasil dan pembahasan penelitian berisikan hasil penelitian (deskripsi data), pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

Bab V yang merupakan penutup mencakup kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.5. Landasan Teori

2.1.1. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk atau sinyal bagi investor dalam mengetahui peluang perusahaan di masa yang akan datang (Cynthia & Salim, 2020). Sinyal tersebut berupa sebuah informasi yang diberikan oleh manajemen untuk merealisasikan kebutuhan pemilik atau pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor karena didalamnya berisi keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masa lampau, saat ini, dan masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Ketika investor kurang memperoleh informasi dari pihak manajemen perusahaan, maka akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (asymmetric information). Asymmetric information yang dimaksud adalah ketika pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor).

Teori sinyal dijadikan sebagai sudut pandang para investor mengenai kesempatan sebuah perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya di masa depan. Teori sinyal ini sejalan dengan penelitian penulis yang dimana ketika informasi yang diterimamerupakan sinyal baik, maka para investor akan tertarik untuk melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan sehingga akan berdampak kepada peningkatan harga saham sehingga return saham pada

ian tersebut akan mengalami peningkatan.



2.1.2. Pasar Modal

Pasar modal dalam pengertian yang lebih sempit merujuk pada suatu lokasi fisik yang terorganisir di mana efek-efek diperdagangkan, yang dikenal sebagai bursa efek (Muklis, 2016). Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Di dalam pasar modal, dua segmen utama adalah pasar saham dan pasar obligasi (Rizky *et al.*, 2022). Dalam pasar saham, perusahaan menjual saham kepada publik, yang kemudian menjadi pemegang saham perusahaan dengan hak untuk berpartisipasi dalam keuntungan dan keputusan perusahaan. Di sisi lain, pasar obligasi melibatkan penjualan surat utang kepada investor yang memberikan dana dalam bentuk pinjaman kepada penerbit obligasi. Investor tersebut akan menerima bunga dan pengembalian pokok pada jangka waktu tertentu.

Keberadaan pasar modal di Indonesia memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi nasional, yang terbukti dengan banyaknya industri dan perusahaan telah memanfaatkan institusi ini sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangan mereka (Muklis, 2016). Pasar modal dapat merangsang penciptaan alokasi dana yang efisien, menjadi pilihan bagi investor yang memiliki surplus dana untuk menginvestasikannya dengan tujuan memperoleh *return* yang optimal. Pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata telah menjadikan Indonesia sebagai destinasi investasi utama bagi investor lokal

asing, sebuah tren yang tercermin dari volume transaksi saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (Permata & Ghoni, 2019).



2.1.3. Investor

Investor adalah individu atau entitas yang mengalokasikan dana mereka untuk membeli aset finansial dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Kiyosaki, 2001). Investor memiliki peran kunci dalam perekonomian, karena mereka menyediakan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, proyek infrastruktur, dan inisiatif bisnis lainnya. Investasi dapat berupa saham, obligasi, properti, mata uang asing, dan komoditas (Fitri *et al*, 2021) . Investor juga dapat berpartisipasi dalam pasar keuangan dengan berbagai strategi, seperti investasi jangka panjang, perdagangan saham harian, atau diversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi risiko.

Perilaku investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti ketakutan, keserakahan, dan optimisme berlebihan, yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka (Utami & Mulyaningtyas, 2017). Selain itu, perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah ke pasar keuangan melalui platform *online* telah mengubah cara investor berinteraksi dengan aset finansial.

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor umumnya melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Sri, 2010). Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian khusus investor adalah tingkat laba bersih dari perusahaan. Jika jumlah laba meningkat, ini dapat menjadi indikasi tingginya tingkat *return*. Sehingga, fluktuasi yang signifikan dalam laba bersih dapat memiliki dampak besar terhadap potensi *return* investasi yang mungkin diterima oleh investor (Halimatussa'diah & Aditya, 2021).

2.1.4. Laba Bersih



Laba bersih adalah salah satu konsep keuangan yang sangat penting analisis kinerja perusahaan (Yulieth *et al.*, 2014). Laba bersih, juga dikenal

sebagai laba bersih setelah pajak, adalah sisa pendapatan perusahaan setelah semua biaya dan pajak telah dikurangkan. Ini mencerminkan profitabilitas sejati perusahaan, karena mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah mempertimbangkan semua kewajiban finansialnya.

Laba bersih dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Biaya – Pajak Penghasilan

Di mana:

Total Pendapatan : semua pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan

Total Biaya : semua biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya

Pajak Penghasilan : jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan hukum pajak yang berlaku.

2.1.5. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah pergerakan naik turunnya harga saham di dalam bursa efek, volatilitas dapat digunakan sebagai pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode waktu tertentu (Andriana *et al.*, 2021). Semakin tinggi volatilitas harga, semakin rendah tingkat kepastian *return* saham. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas harga, semakin tinggi tingkat kepastian *return* saham. Saham yang memiliki tingkat volatilitas harga tinggi akan cenderung mengalami perubahan harga yang tiba-tiba dan sulit diprediksi.

Volatilitas harga saham dapat diukur dengan berbagai metode statistik dan matematis. Dua metode umum yang digunakan untuk mengukur volatilitas harga saham adalah:



Deviasi Standar (*Standard Deviation*):

Deviasi standar adalah ukuran statistik yang mengukur sebaran data dari nilai rata-rata.

b. Model ARCH/GARCH

Model ARCH dan GARCH adalah model matematis yang lebih canggih yang dapat digunakan untuk mengukur volatilitas harga saham secara lebih terperinci. Model ini mempertimbangkan variabilitas volatilitas sepanjang waktu, yang berarti bahwa volatilitas bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Model ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam volatilitas harga saham yang mungkin tidak terlihat melalui metode sederhana seperti deviasi standar.

2.1.6. Momentum *Overnight*

Momentum *Overnight* adalah tingkat laju harga atau volume sekuritas yang berlanjut dari tren sebelumnya (Setyo *et al.*, 2023). Momentum *Overnight* mengacu pada perubahan harga saham dari penutupan pasar pada satu hari ke pembukaan pasar pada hari berikutnya. Momentum menunjukkan bahwa saham-saham dengan kinerja baik di masa lalu dan memberikan pengembalian positif cenderung mengungguli saham-saham dengan kinerja buruk. Dengan memperhatikan pola ini, investor dapat memprediksi harga saham tertentu dan memperoleh pengembalian yang sangat menguntungkan (Setyo *et al.*, 2023).

Momentum *overnight return*, yang mencerminkan perubahan harga saham dari penutupan pasar pada hari sebelumnya hingga pembukaan pasar pada hari berikutnya, dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ratri & Rini, 2014).

Perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap perubahan harga yang signifikan dan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih kecil dan jumlah saham yang



2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur kecil-besarnya perusahaan dengan melihat besar nilai ekuitas, penjualan, dan total aset yang dimiliki (Kurniasih *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi dan berskala besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki sumber daya yang mencukupi untuk mengatasi tantangan ekonomi. Hal ini membuat perusahaan besar menjadi pilihan yang lebih menarik bagi investor yang mencari investasi yang lebih aman dan berkelanjutan. Diketahui bahwa perusahaan berskala besar cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, sehingga tingkat pengembalian saham pada perusahaan besar cenderung lebih tinggi daripada pada perusahaan kecil (William & Evelyn, 2022).

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat akses investor terhadap informasi dan likuiditas saham (Diantimala, 2008). Perusahaan besar sering memiliki lebih banyak sumber daya untuk menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif dan menyediakan informasi yang lebih terstruktur kepada investor. Selain itu, saham perusahaan besar cenderung lebih likuid, memungkinkan investor untuk membeli dan menjual dengan mudah. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, dan informasi yang tersedia mungkin kurang lengkap. Likuiditas saham perusahaan kecil juga bisa menjadi lebih rendah, memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk menjalankan transaksi. Sehingga, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar *return* saham perusahaan tersebut (Daniati & Suhairi, 2006)



2.1.8. Return Saham

Return, atau pengembalian investasi, adalah salah satu faktor utama yang menjadi motivasi bagi para investor dalam melakukan investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Firdaus, 2020). *Return* saham merupakan pengembalian finansial yang diterima oleh seorang investor sebagai imbalan atas kepemilikan saham perusahaan. Dalam analisis keuangan, *return* saham dapat dihitung dengan berbagai metode, termasuk perubahan harga saham (*capital gain*) dan pembayaran dividen.

Pada buku "Teori Portofolio dan Analisis Investasi" karya Jogiyanto, terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung *return* (tingkat pengembalian) dari investasi. *Return* ini dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$Rit = (Pit - Pit-1) / Pit-1$$

Di mana:

- Rit : *return* saham dari masing-masing perusahaan.
- Pit : harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t.
- Pit-1 : harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t-1.

Rumus ini memungkinkan untuk menghitung *return* suatu investasi dengan memperhitungkan perubahan harga saham dari periode satu tahun ke periode berikutnya. Jika nilai Rit positif, itu menunjukkan terjadinya keuntungan (*capital gain*), karena harga saham pada tanggal t lebih tinggi daripada pada tanggal t-1. Sebaliknya, jika nilai Rit negatif, itu mengindikasikan kerugian (*capital loss*) karena harga saham lebih rendah pada tanggal t dibandingkan tanggal t-1. Investor dapat



akan indeks LQ45 sebagai acuan untuk mengukur kinerja portofolio mereka.

Return saham, yang mengukur kinerja investasi pada tingkat individual, memiliki hubungan yang erat dengan indeks LQ45, sebagai gambaran kinerja rata-rata saham-saham unggulan (Hidayah *et al.*, 2015). Penurunan *return* saham dapat menciptakan tekanan negatif pada indeks. Sebaliknya, ketika *return* saham secara keseluruhan mengalami kenaikan, menyebabkan pertumbuhan indeks LQ45.

2.1.9. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan kumpulan saham yang sangat diminati oleh para investor dan berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja indeks saham di Bursa Efek Indonesia. (Nurhartanti, 2013). Indeks ini memperhitungkan saham-saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan likuiditas yang baik. LQ45 mencerminkan kinerja pasar saham Indonesia secara keseluruhan, dan saham-saham yang termasuk dalam indeks ini dianggap sebagai yang paling likuid dan diperdagangkan aktif. Daftar saham-saham yang masuk ke dalam indeks LQ45 selalu berubah-ubah karena Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan evaluasi rutin setiap 6 bulan sekali untuk menentukan saham yang tercatat di BEI tetap memenuhi syarat yang telah ditentukan. Jika belum sesuai, saham tersebut akan keluar dari daftar saham LQ45 dan digantikan oleh saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian atau analisis yang dilakukan untuk memahami penelitian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain dalam bidang yang sama atau terkait. Penelitian terdahulu dapat juga dijadikan



dasar penguat bagi peneliti untuk melihat perbandingan hasil dari penelitian yang ditemukan dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian

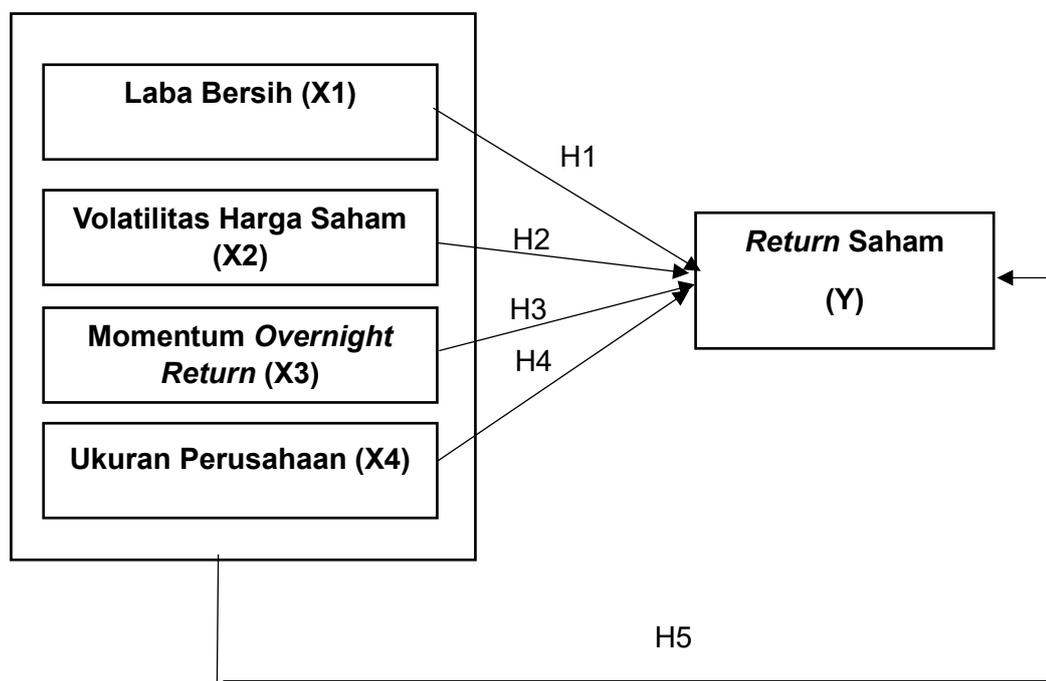
terdahulu yang menjadi dasar acuan dan referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Tito Marta Sugema Dasuki (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Arus Kas Operasi, *Firm Size*, dan Momentum Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah *firm size* atau ukuran perusahaan dan arus kas yang berasal dari operasional perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2014-2018 tidak memiliki dampak terhadap tingkat pengembalian saham mereka. Sebaliknya, momentum berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar sebagai pembentuk indeks LQ 45 periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai momentum dapat meningkatkan ataupun menurunkan *return* saham.
- b) Charara Bhuntar P.D, Wahyu Indah Mursalini, dan Netty Indrawati (2023), dengan judul penelitian Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah volume perdagangan saham, volatilitas harga saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
- c) Ni Putu Putriani, dan I Made Sukartha (2014), dengan judul penelitian Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada *Return* Saham perusahaan LQ-45. Hasil dari penelitian tersebut adalah laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011.



2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012). Sehingga, kerangka berpikir menjadi sebuah rangkaian atau urutan pemikiran yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana alur berpikir dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Dalam konteks ini, kerangka pemikiran digunakan untuk menguraikan dua alur berpikir yang berbeda terkait pengaruh Laba Bersih, Volatilitas Harga Saham, Momentum *Overnight Return*, Dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Alur pertama adalah analisis pengaruhnya secara parsial atau masing masing, sedangkan alur kedua adalah analisis pengaruhnya secara simultan. Pada gambar 2.1 dapat dilihat kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang belum tentu benar ketika diuji secara empiris.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Bersih (X1) terhadap *Return* Saham (Y):

Menurut *Signalling Theory*, semakin meningkat laba bersih suatu perusahaan, akan memiliki kinerja yang kuat dan prospek yang baik di masa depan. Kenaikan laba bersih sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola operasi bisnis dengan efisien, memiliki strategi yang baik, dan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk memberikan return yang memuaskan kepada para pemegang saham.

Menurut Ni Putu Putriani, dan I Made Sukartha (2014), menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham perusahaan. Berdasarkan Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H1 : Laba Bersih (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham(Y)

2. Pengaruh Volatilitas Harga Saham (X2) terhadap *Return* Saham (Y):

Ketidakstabilan harga saham cenderung diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi ketidakpastian atau risiko yang tinggi dalam prospek perusahaan. Sehingga, volatilitas yang tinggi sering dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan menghadapi situasi yang tidak stabil, dan hal ini dapat mengurangi minat investor serta mempengaruhi harga saham.

Menurut Charara Bhuntar P.D, Wahyu Indah Mursalini, dan Netty Indrawati (2023) Volatilitas Harga Saham berpengaruh Terhadap *Return* Saham

Perusahaan. Berdasarkan Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:



H2 : Volatilitas Harga Saham(X2) berpengaruh terhadap Return Saham(Y)

3. Pengaruh Momentum *Overnight Return* (X3) terhadap *Return* Saham(Y): Momentum overnight return yang kuat seringkali berhubungan dengan kinerja saham yang positif pada hari-hari berikutnya. Investor cenderung menginterpretasikan momentum overnight return yang tinggi sebagai tanda bahwa saham tersebut memiliki kekuatan momentum yang dapat bertahan dalam periode waktu tertentu. Tito Marta Sugema Dasuki (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa momentum berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : Momentum *Overnight Return* (X3) berpengaruh terhadap Return Saham (Y)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return* Saham (Y): perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa ukuran yang lebih besar menunjukkan stabilitas, sumber daya yang lebih besar, dan akses yang lebih mudah ke modal.

H4 : Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Return Saham(Y)

5. Pengaruh Laba Bersih (X1), Volatilitas Harga Saham (X2), Momentum *Overnight Return* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Return* Saham (Y):

H5 : Laba Bersih (X1), Volatilitas Harga Saham (X2), Momentum *Overnight Return* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Return Saham (Y)

